

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 LATAR BELAKANG

Hospital acquired infections (HAIs) atau yang lebih dikenal dengan infeksi Nosokomial adalah infeksi yang terjadi di pelayanan kesehatan selama menjalani prosedur perawatan dan tindakan medis setelah  $\geq 48$  jam dan setelah keluar dari fasilitas kesehatan. HAI merupakan salah satu penyebab penting meningkatnya morbiditas dan mortalitas pada pasien rumah sakit. Selain itu HAI menyebabkan pemanjangan lama rawat inap, sehingga merugikan pasien dan meningkatkan biaya perawatan. Di negara berkembang, pasien yang menderita HAI sebesar 5-10% dan meningkat menjadi 15%-40% pada pasien yang dirawat di ICU. Di Amerika Serikat, 2 juta orang pertahunnya menderita HAI, menyebabkan meningkatnya biaya hingga 4,5-5,7 milyar dolar serta menyebabkan 9000 kematian. Di Inggris, terdapat 100.000 kasus HAI dan menimbulkan biaya 1 milyar poundsterling serta 5000 kematian tiap tahunnya. Di Mexico, terdapat 450.000 kasus HAI, menyebabkan kematian 4%-58%.

Diadaptasi dari WHO (2009) Melakukan *Hand Hygiene* adalah suatu prosedur tindakan pembersihan tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir atau dengan cairan berbasis alkohol.

WHO menyebutkan bahwa ketika terjadi peningkatan kepatuhan cuci tangan dari buruk (<60%) menjadi sangat baik (90%) akan menurunkan angka HAI sebesar 24%. Beberapa penelitian lain menyebutkan kepatuhan cuci tangan mendorong penurunan infeksi MRSA (*Methicillin Resistant*

*Staphylococcus aureus*) sebesar 48,2%-87%. Jika dihitung secara *cost benefit* pada rumah sakit dengan 200 tempat tidur, setiap peningkatan kepatuhan cuci tangan sebesar 1% akan menghemat pengeluaran rumah sakit sebesar 39.650 dolar setiap tahunnya.

Berbagai data yang terkait tentang kepatuhan perawat dalam melaksanakan *Hand Hygiene* masih ditemukan banyak fenomena ketidakpatuhan, diantaranya dari Setyawati (2009) di ruang Perinatologi RSUP Dr. Cipto Mangunkusumo ditemukan 66% perawat tidak melakukan kepatuhan kebersihan tangan. Kemudian hasil data penelitian kepatuhan *Hand Hygiene* RSUP Dr Karyadi tahun 2011 terhadap perawat dan tenaga kesehatan lainnya, di dapatkan 1076 kesempatan indikasi melakukan *Hand Hygiene* akan tetapi hasil yang ditemukan hanya 26 % saja yang patuh melakukan *Hand Hygiene*. (Suryoputri, 2011). Data lain terkait kepatuhan melakukan *Hand Hygiene* menyebutkan bahwa sekitar 40 Rumah Sakit melaporkan tentang kepatuhan petugas kesehatan yang melakukan *Hand hygiene* bervariasi antara 24 % sampai dengan 89% dengan rata-rata sebesar 56,6%. (Jamaludin dkk, 2012).

Faktor-faktor yang berkontribusi pada rendahnya kepatuhan perawat dalam melakukan *Hand Hygiene* adalah karena kurangnya pengetahuan, kurangnya waktu, kelupaan, kurangnya keterampilan, ketidaknyamanan, iritasi kulit, dan kurangnya pelatihan (Efstathiou dkk, 2011). Motivasi juga mempengaruhi perawat dalam melaksanakan tindakan yang sesuai dengan standar prosedur RS, Perawat yang mempunyai motivasi yang tinggi, cenderung akan muncul suatu keinginan untuk memenuhi kebutuhan penerapan *Hand Hygiene* (Sudrajat dkk, 2015).

Dalam studi literatur menurut menurut Pittet (2001) dalam Neila (2015) menyebutkan bahwa, Kepatuhan untuk melaksanakan *hand hygiene* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor individu, organisasi dan lingkungan. Ketiga faktor tersebut mempunyai ketergantungan dalam mempengaruhi kepatuhan dalam melaksanakan *hand hygiene*. Faktor individu yang mempengaruhi yaitu pengetahuan, sikap, beban kerja, dan motivasi. Faktor organisasi meliputi ada tidaknya prosedur tetap, sanksi, penghargaan, dukungan, pelatihan dan ketersediaan fasilitas sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan *hand hygiene*. Faktor lingkungan meliputi air dan arsitektur bangunan.

Dari hasil audit internal yang dilakukan oleh tim PPI (Pencegahan dan Pengendalian Infeksi) Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya didapatkan data angka kepatuhan petugas melakukan *Hand Hygiene*, pada bulan Agustus 2017 sebanyak 85%, pada bulan September sebanyak 82,5% dan pada bulan Oktober sebanyak 83%. Data tersebut didapatkan dari keseluruhan perawat dari beberapa unit keperawatan yaitu ruang rawat inap sebanyak 30 perawat, dari Ruang bedah sebanyak 20 perawat, dari penunjang Medic sebanyak 5 perawat dan ruang rawat jalan sebanyak 15 perawat. Angka tersebut tersebut tergolong masih rendah mengingat kebersihan tangan adalah salah satu tombak pertama pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit dengan angka target sebanyak 100%.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Mata Undaan pada bulan Desember 2017 didapatkan data sebanyak 81% perawat dari 70 orang perawat yaitu 57 perawat yang tergolong patuh dalam melakukan Hand

Hygiene, berdasarkan fenomena dan fakta diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam penerapan *Hand Hygiene* oleh perawat di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya”

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian dan latar belakang tersebut dapat ditarik suatu rumusan masalah : bagaimana analisis dari faktor- faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam penerapan *Hand Hygiene* oleh perawat di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

### **1.3.1 Tujuan umum**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam penerapan *Hand Hygiene* oleh perawat di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengidentifikasi faktor individu yang mendukung perawat dalam kepatuhan penerapan *Hand Hygiene*, (pengetahuan, sikap, beban kerja dan motivasi).
- 2) Mengidentifikasi faktor organisasi dalam kepatuhan penerapan *Hand Hygiene*, (adanya SOP, penghargaan, sanksi, dukungan, pelatihan, ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung penerapan *Hand Hygiene* ).

- 3) Mengidentifikasi faktor lingkungan dalam kepatuhan penerapan *Hand Hygiene*, (air dan arsitektur bangunan).
- 4) Mengidentifikasi kepatuhan perawat dalam penerapan *Hand Hygiene*.
- 5) Menganalisis Hubungan faktor Individu terhadap kepatuhan perawat dalam penerapan *Hand Hygiene*
- 6) Menganalisis Hubungan faktor organisasi terhadap kepatuhan perawat dalam penerapan *Hand Hygiene*
- 7) Menganalisis Hubungan faktor Lingkungan terhadap kepatuhan perawat dalam penerapan *Hand Hygiene*

#### **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

##### 1.4.1 Bagi lahan penelitian

Dapat memberikan bahan evaluasi faktor-faktor apa yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam penerapan *Hand Hygiene* di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.

##### 1.4.2 Bagi peneliti

Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman serta ketrampilan lapangan dalam penelitian, khususnya yang berhubungan dengan faktor- faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam penerapan *Hand Hygiene* oleh perawat di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.

##### 1.4.3 Bagi petugas kesehatan / masyarakat

Mengetahui bagaimana analisis dari faktor- faktor mempengaruhi kepatuhan perawat dalam penerapan *Hand Hygiene* oleh perawat di Rumah Sakit Mata Undaan Surabaya.

#### 1.4.4 Bagi institusi keperawatan

Dapat digunakan oleh institusi keperawatan sebagai bahan studi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam penerapan *Hand Hygiene* oleh perawat di sebuah Rumah Sakit.